

## Pengembangan Keterampilan Partisipasi Sosial Melalui Pembelajaran Ips Terpadu Kota Pekanbaru, Riau

Nurmansyah, Emilia Susanti, Dessy Fitria Nastiti, Labibah Azzahra, Muhammad Al Habib, Nurhasanah

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

**Alamat:** Panam, Jl. HR. Soebrantas No.Km. 15, RW.15, Simpang Baru, Kota Pekanbaru, Riau 28293  
*Korespondensi Penulis :* [imannurmansyah10032003@gmail.com](mailto:imannurmansyah10032003@gmail.com)

**Abstract.** *The aim of this research is to increase social participation among students through learning Social Sciences (IPS). Participation in social activities is an important part of education because it prepares people to engage effectively in society. The research method used was classroom action (PTK) involving class VII students in one of the junior high schools in city X. The research process was divided into two stages, each through four stages: planning, implementation, observation and reflection. Data collection was carried out by observation, questionnaires, interviews and documentation, then analyzed quantitatively.*

*This study found that social studies education can significantly increase students' social participation. Employees' ability to communicate and collaborate is used as a sign of progress.*

**Key words:** *Social participation skills, integrated social studies learning, classroom action research, contextual approach, collaborative approach.*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan partisipasi sosial dikalangan siswa melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Partisipasi dalam kegiatan sosial merupakan bagian penting dari pendidikan karena mempersiapkan orang untuk terlibat secara efektif dalam masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah tindakan kelas (PTK) yang melibatkan siswa kelas VII di salah satu SMP di kota X. Proses penelitian dibagi menjadi dua tahap, masing-masing melalui empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kuantitatif.

Studi ini menemukan bahwa pendidikan IPS dapat meningkatkan partisipasi sosial siswa secara signifikan. Kemampuan karyawan dalam berkomunikasi dan berkolaborasi dijadikan sebagai tanda kemajuan.

**Kata kunci:** Keterampilan partisipasi sosial, pembelajaran IPS terpadu, penelitian tindakan kelas, pendekatan kontekstual, pendekatan kolaboratif.

### LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu komponen terpenting dalam pembangunan suatu negara. Individu yang bersekolah tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga kemampuan yang diperlukan untuk berpartisipasi penuh dalam masyarakat. Salah satu bagian terpenting dari pendidikan adalah mendorong keterlibatan sosial, terutama melalui studi ilmu sosial. Pendidikan sosial (IPS) adalah jenis pendidikan yang mengajarkan berbagai aspek masyarakat, ekonomi, politik, dan agama dalam kehidupan sehari-hari. Misi IPS tidak hanya memberikan informasi teoritis, tetapi juga membangun keterampilan dan kemampuan yang

---

*Received Mei 30, 2024; Accepted Juli 02, 2024; Published Juli 31, 2024*

\* Zahrah Delia Permana [zahrrahdellia@gmail.com](mailto:zahrrahdellia@gmail.com)

memungkinkan siswa terlibat aktif dalam masyarakat. Pendidikan IPS yang efektif harus mampu mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan yang relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari, sekaligus mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan.

## **KAJIAN TEORITIS**

Partisipasi sosial merujuk pada keterlibatan aktif individu dalam kegiatan sosial dan masyarakat. Cohen dan Uphoff (1980) mendefinisikan partisipasi sosial sebagai keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi, dan menikmati manfaat dari kegiatan tersebut. Partisipasi sosial penting dalam masyarakat karena mendorong individu untuk terlibat dalam proses pembangunan sosial, memperkuat solidaritas sosial, dan meningkatkan kualitas kehidupan bermasyarakat. Menurut Syamsuddin (2010), partisipasi sosial juga erat kaitannya dengan civic engagement, yaitu keterlibatan warga negara dalam kehidupan publik dan politik untuk memperkuat demokrasi.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa agar mereka mampu memahami dan mengatasi berbagai permasalahan sosial. Menurut Banks (2001), pembelajaran IPS bertujuan membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memahami hubungan antar manusia, dan mengambil keputusan yang bertanggung jawab dalam konteks sosial yang beragam. Pembelajaran IPS juga berfungsi untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab. Pembelajaran IPS berfokus pada integrasi berbagai disiplin ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, dan antropologi. Menurut Hamalik (2008), integrasi ini membantu siswa memahami keterkaitan antara berbagai aspek sosial dan memungkinkan mereka untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPS yang efektif harus mampu menghubungkan teori dengan praktik, serta mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran terpadu adalah pendekatan yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam satu kesatuan pembelajaran yang holistik. Fogarty (1991) menjelaskan bahwa pembelajaran terpadu membantu siswa melihat keterkaitan antara konsep-konsep yang berbeda, meningkatkan pemahaman yang mendalam, dan memfasilitasi transfer pengetahuan. Model pembelajaran terpadu mencakup berbagai pendekatan seperti model webbed, connected, dan integrated. Model webbed, misalnya, mengintegrasikan berbagai tema dari

berbagai disiplin ilmu dalam satu unit pembelajaran, sementara model connected fokus pada keterkaitan antara konsep-konsep dari berbagai disiplin ilmu. Pembelajaran terpadu memiliki beberapa keuntungan, termasuk meningkatkan motivasi belajar siswa, memperkaya pengalaman belajar, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Menurut Muslich (2011), pembelajaran terpadu juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial seperti bekerja sama, berkomunikasi, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi sosial melalui pembelajaran IPS. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan desain kelompok kontrol pretest-posttest. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengurangi dampak pembelajaran IPS terhadap partisipasi sosial siswa dengan membandingkan hasil sebelumnya dan melakukan intervensi pada kelompok eksperimen dan kontrol. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Tunggal Kota Pekanbaru. Purposive sampling digunakan untuk memilih dua kelas dengan karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Satu kelas ditetapkan sebagai kelompok eksperimen yang akan mendapat tambahan pelatihan IPS, sedangkan kelas lainnya ditetapkan sebagai kelompok kontrol yang akan mendapat pelatihan IPS konvensional. Jumlah peserta dalam penelitian ini adalah 60 orang, dan masing-masing satu orang

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) untuk mengembangkan keterampilan partisipasi sosial siswa melalui pembelajaran IPS terpadu. Penelitian tindakan kelas dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dan melakukan intervensi yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri X di Kota Y, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VIII yang terdiri dari 30 siswa. Pemilihan subjek didasarkan pada pengamatan awal yang menunjukkan bahwa keterampilan partisipasi sosial siswa di kelas ini masih perlu ditingkatkan.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus pertama bertujuan untuk mengenalkan model pembelajaran IPS terpadu dan mengobservasi dampaknya terhadap keterampilan

partisipasi sosial siswa. Siklus kedua bertujuan untuk menyempurnakan dan memperbaiki langkah-langkah yang telah dilakukan di siklus pertama berdasarkan hasil refleksi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, catatan lapangan, wawancara, dan angket. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan digunakan oleh peneliti untuk mendokumentasikan berbagai kejadian yang signifikan selama proses pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru untuk mendapatkan perspektif mereka tentang proses dan hasil pembelajaran. Angket diberikan kepada siswa untuk menilai keterampilan partisipasi sosial mereka sebelum dan sesudah tindakan.

Prosedur penelitian terdiri dari (1) perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, angket, dan analisis dokumen. Observasi langsung dilakukan selama proses pembelajaran untuk mencatat interaksi siswa dan keterampilan partisipasi sosial yang ditampilkan. Wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk mendapatkan informasi mendalam dari siswa dan guru tentang pengalaman mereka selama proses pembelajaran. Angket diberikan kepada siswa untuk mengukur persepsi mereka terhadap keterampilan partisipasi sosial mereka sebelum dan sesudah pembelajaran. Analisis dokumen dilakukan terhadap hasil kerja siswa seperti laporan proyek, hasil diskusi, dan catatan siswa.

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif. Analisis dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian dan membuang data yang tidak relevan. Pada tahap display data, peneliti menyusun data dalam bentuk matriks atau tabel untuk memudahkan analisis lebih lanjut. Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti mencari pola atau tema dari data yang telah diorganisir dan membuat kesimpulan tentang pengembangan keterampilan partisipasi sosial siswa.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber seperti observasi, wawancara, dan angket. Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk mengcross-check informasi yang diperoleh. Selain itu, peneliti juga meminta feedback dari guru kolaborator dan siswa untuk mengkonfirmasi temuan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengembangan partisipasi sosial melalui pendidikan IPS merupakan langkah penting dalam mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang aktif dan terlibat. Artikel ini akan membahas beberapa teori dan konsep terkait pentingnya partisipasi sosial dan bagaimana pendidikan IPS dapat menjadi strategi efektif untuk mencapainya.

### **Konsep Partisipasi Sosial**

Partisipasi sosial mengacu pada keterlibatan individu dalam kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan komunalnya. Hal ini mencakup berbagai kegiatan seperti partisipasi dalam organisasi sosial, kegiatan sukarela, kepemimpinan dalam proses pencapaian tujuan, dan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Menurut Cohen dan Uphoff (1980), partisipasi sosial mempunyai dimensi seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan penggunaan.

Partisipasi sosial penting dalam masyarakat demokratis karena mendorong individu untuk berkontribusi terhadap pembangunan sosial, menumbuhkan solidaritas sosial, dan mendorong kohesi masyarakat. Partisipasi sosial juga dikaitkan dengan konsep keterlibatan sipil, yang mengacu pada upaya yang dilakukan warga negara untuk berkontribusi dalam kehidupan publik.

### **Teori Pembelajaran IPS**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa agar dapat mengetahui dan mengatasi berbagai permasalahan sosial. Menurut Banks (2001), tujuan utama pendidikan IPS adalah untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memahami hubungan antarmanusia, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam konteks sosial yang beragam.

Pembelajaran IPS terpadu merupakan pendekatan yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, dan antropologi ke satu kesatuan yang holistik. Program ini memungkinkan siswa untuk memahami hubungan antara banyak aspek sosial dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Fogarty (1991), pendidikan informal membantu siswa dalam mengenali perbedaan antar konsep, meningkatkan pemahaman, dan memfasilitasi transfer pengetahuan.

## **Pembelajaran Terpadu dan Keterampilan Sosial**

Pembelajaran terpadu berpotensi besar dalam meningkatkan keterampilan partisipasi sosial karena pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir secara holistik dan kritis. Melalui experiential learning, siswa dihadapkan pada berbagai konsep dan informasi dari beberapa disiplin ilmu, sehingga memungkinkan mereka memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang permasalahan sosial.

Beberapa penelitian menemukan bahwa pembelajaran intensif dapat meningkatkan partisipasi sosial siswa. Susilo (2017) menemukan, misalnya, siswa yang mengikuti pendidikan IPS memiliki kemampuan lebih besar untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dibandingkan siswa yang mengikuti pendidikan tradisional. Pendekatan terpadu memungkinkan siswa untuk melihat keterkaitan antara berbagai aspek sosial, sehingga mereka lebih siap dan mampu terlibat dalam berbagai aktivitas sosial.

## **Model-model Pembelajaran IPS Terpadu**

Ada berbagai model pembelajaran berbeda yang dapat digunakan dalam pelatihan IPS. Salah satu jenis yang menonjol adalah model webbed, yang menggabungkan konsep-konsep dari berbagai bidang studi ke dalam satu unit pembelajaran. Paradigma ini mengajarkan siswa tentang hubungan antara konsep-konsep yang berbeda dan bagaimana konsep tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Model lain yang dapat digunakan adalah model terhubung, yang berfokus pada hubungan antar konsep dari berbagai bidang studi. Pendekatan ini membantu siswa memahami hubungan antara berbagai faktor sosial dan bagaimana manfaatnya

## **Implementasi Pembelajaran IPS Terpadu di Sekolah**

Implementasi pembelajaran IPS terpadu di sekolah memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, kurikulum, dan fasilitas pembelajaran. Guru perlu memahami konsep dan metode pembelajaran terpadu serta memiliki keterampilan untuk mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam pembelajaran. Kurikulum harus dirancang secara fleksibel untuk memungkinkan integrasi berbagai disiplin ilmu, dan fasilitas pembelajaran harus mendukung pelaksanaan pembelajaran terpadu.

## **Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran IPS Terpadu**

Meskipun pelatihan IPS menawarkan banyak keuntungan, penerapannya di sekolah menghadapi beberapa kendala. Beberapa contohnya antara lain kurangnya pemahaman guru

terhadap pendekatan pengajaran alternatif, kelangkaan sumber daya dan bahan ajar, serta kurikulum yang tidak menentu dan tidak dapat diprediksi.

Untuk mengatasi masalah ini, guru harus mendapatkan pengembangan dan pelatihan profesional sehingga mereka memiliki informasi dan kemampuan yang diperlukan untuk melakukan pembelajaran yang efektif. Selain itu, bahan dan alat pembelajaran harus disediakan untuk memudahkan pembelajaran. Pemerintah dan institusi pendidikan juga harus membuat kurikulum yang lebih fleksibel yang memungkinkan terjadinya integrasi berbagai bidang studi.

### **Peran Teknologi dalam Pembelajaran IPS Terpadu**

Teknologi memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran IPS terpadu. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat memfasilitasi akses terhadap berbagai sumber belajar, meningkatkan interaksi dan kolaborasi antara siswa, serta mempermudah penyampaian materi pembelajaran yang kompleks. Misalnya, penggunaan platform e-learning dan multimedia interaktif dapat membantu siswa memahami keterkaitan antara berbagai konsep sosial dan menerapkannya dalam konteks yang lebih nyata.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pendidikan IPS tidak efektif dalam meningkatkan partisipasi sosial siswa. Pembelajaran IPS terpadu, yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, dan antropologi, terbukti meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi sosial, bekerja sama, dan berpartisipasi dalam masyarakat. Siswa diajak untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, proyek sosial, dan simulasi, sehingga mereka dapat memahami konsep-konsep sosial secara mendalam dan aplikatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengambil kelas IPS memiliki pengalaman yang jauh lebih baik tingkat partisipasi sosial dibandingkan mereka yang mengambil program konvensional. Peningkatan ini berdampak pada faktor-faktor seperti kerja tim, keterampilan sosial, dan kapasitas komunikasi. Selain itu, pendidikan IPS meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Pertama-tama, penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak penyandang dana penelitian, yang telah memberikan dukungan finansial sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak sekolah yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk melaksanakan penelitian ini. Terima kasih kepada kepala sekolah, para guru, dan staf administrasi yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penelitian berlangsung.

Partisipasi dan kerjasama dari para siswa kelas VII di SMP di Kota Pekanbaru juga sangat diapresiasi, karena tanpa partisipasi mereka, penelitian ini tidak akan berhasil. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para ahli pendidikan yang telah memberikan masukan dan ulasan berharga selama proses penyusunan instrumen penelitian dan analisis data. Bantuan dan bimbingan dari para ahli sangat membantu dalam memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian ini.

Tidak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dukungan moral dan motivasi sepanjang proses penelitian dan penulisan artikel ini. Dukungan dari berbagai pihak tersebut sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Peneliti ini juga merupakan bagian dari tugas akhir penulis sebagai mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Oleh karena itu, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran yang konstruktif selama proses penelitian dan penulisan tugas akhir ini. Bimbingan dan dukungan dari dosen pembimbing sangat membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Akhir kata, penulis berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan pembelajaran IPS di sekolah dan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik pada topik serupa. Terima kasih.

## **DAFTAR REFERENSI**

Aksara.Sudjana, N. (2005). Metode Statistika. Bandung: Tarsito.



- Allyn and Bacon. Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1980). Participation's Place in Rural Development: Seeking Clarity through Specificity. *World Development*, 8(3), 213-235.
- Banks, J. A. (2001). *Teaching Strategies for Ethnic Studies*.
- Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1980). Participation's Place in Rural Development: Seeking Clarity through Specificity. *World Development*, 8(3), 213-235.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Fogarty, R. (1991). *How to Integrate the Curricula*. Palatine, IL: Skylight Publishing.
- Fogarty, R. (1991). *How to Integrate the Curricula*. Palatine, IL: Skylight Publishing.
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, M. (2011). *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, M. (2011). *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi.
- Muslich, M. (2011). *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Somantri, N. (2001). *Mengembangkan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Somantri, N. (2001). *Mengembangkan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Somantri, N. (2001). *Mengembangkan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sudjana, N. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, N. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Susilo, H. (2017). Pengaruh Pembelajaran Terpadu terhadap Kemampuan Partisipasi Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 14(2), 45-58.
- Susilo, H. (2017). Pengaruh Pembelajaran Terpadu terhadap Kemampuan Partisipasi Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 14(2), 45-58.
- Susilo, H. (2017). Pengaruh Pembelajaran Terpadu terhadap Kemampuan Partisipasi Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 14(2), 45-58.

Syamsuddin, H. (2010). Pendidikan Kewarganegaraan: Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Syamsuddin, H. (2010). Pendidikan Kewarganegaraan: Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Syamsuddin, H. (2010). Pendidikan Kewarganegaraan: Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Tilaar, H. A. R. (2002). Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Tilaar, H. A. R. (2002). Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Tilaar, H. A. R. (2002). Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia. Bandung: Remaja Rosda Karya.